

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya pembekalan pengetahuan yang cukup. Pendidikan yang baik harus berjalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya itu, pendidikan yang baik selain dibekali dengan pengetahuan dan teknologi, juga diseimbangkan dengan keterampilan. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan professional (Rahmi, 2007 dalam Tyoristi, 2015).

Masa remaja awal adalah saat seorang mengalami perkembangan bermakna dalam hidupnya yaitu peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Sama seperti tahap perkembangan lainnya, remaja juga memiliki tugas perkembangan. Tugas perkembangan yang berkaitan dalam penelitian ini adalah tugas di mana remaja harus memilih jurusan di bangku sekolah baik SMA maupun SMK (Singgih, 2006 dalam Eva, 2007).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 tentang

tujuan pendidikan dan penjelasan pasal 15 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal, SMK mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa akan datang (Tu'u, 2004 dalam Eva, 2007).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah formal yang terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai *skill* atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Sekolah Kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa. Serta mampu berusaha sendiri dan membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja (Istiyuni, 2010 dalam Ikhsan, 2015).

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal terbaik di Sumatera Utara yang memiliki tujuan membekali peserta didik dengan keahlian dan keterampilan. SMK Negeri 8 Medan memiliki beberapa jurusan, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, dan Perhotelan. Mayoritas siswa adalah siswa perempuan, Namun pada perkembangannya saat ini masing-masing jurusan

mulai diminati oleh siswa laki-laki, seperti kelas X jurusan Tata Boga mempunyai 73 siswa laki-laki dari 266 orang jumlah siswa, kelas XI jurusan Tata Boga mempunyai 40 siswa laki-laki dari 224 orang jumlah siswa, dan kelas XII jurusan Tata Boga mempunyai 62 siswa laki-laki dari 180 orang jumlah siswa. Dipilihnya SMK Negeri 8 Medan sebagai tempat penelitian ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Pariwisata yang di favoritkan banyak siswa laki-laki dengan sebagian besar peserta didiknya banyak dari luar kota Medan dan belum diketahui apa yang mempengaruhi dalam diri siswa laki-laki dalam memilih dan ingin belajar jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan.

SMK Negeri 8 Medan memiliki banyak program unggulan yang diberikan kepada siswa didiknya yaitu praktek kerja di industri meliputi Hotel, Restoran, Pusat Oleh-oleh, di beberapa Rumah Sakit besar dan *Bakery* yang dilaksanakan bukan hanya di kota Medan saja namun diluar kota Medan juga banyak, seperti Pulau Batam dan Pulau Jawa. Program ini bertujuan agar siswa didik tidak hanya memperoleh pengalaman keterampilan di sekolah saja tetapi siswa didik juga memperoleh pengalaman keterampilan di dunia industri agar siswa didik lebih siap untuk menghadapi dunia kerja, program unggulan lainnya yaitu ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini mengapa siswa laki-laki yang menjadi sampel penelitian, dikarenakan siswa laki-laki merupakan golongan minoritas dalam sekolah dengan jurusan Tata Boga dan banyak sekali masalah yang ditemukan dalam diri siswa laki-laki dan biasanya masalahnya adalah berkaitan dengan dukungan orang tua contoh permasalahannya adalah siswa sangat berminat memasuki sekolah dengan jurusan Tata Boga tetapi orang tua tidak mendukung, ataupun sebaliknya orangtua

mendukung tetapi siswa tidak berminat, siswa laki-laki berminat orang tua mendukung tetapi orang tua tidak punya biaya untuk anaknya bersekolah di sekolah dengan jurusan Tata Boga karena biasanya sekolah dibidang jurusan Tata Boga membutuhkan banyak biaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan pada tanggal 26 September 2017, penulis langsung menanyakan kepada beberapa siswa laki-laki Jurusan Tata Boga kenapa memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah lanjutannya ada beberapa alasan pemilihan jurusan Tata Boga yaitu: 1). Karena keinginan diri sendiri, 2). ingin memiliki keterampilan, 3). tidak diterima di SMU, 4). adanya paksaan dari orangtua, 5). ikut-ikutan teman 6). Rasa ingin tahu dan tertarik seperti apakah Jurusan Tata Boga itu sehingga tanpa disadari oleh rasa ingin tahu dan ketertarikannya, 7). Pengaruh dari teman Sewaktu SMP, 8). Kemauan orang tua yang mengharuskan siswa untuk masuk ke SMK tersebut.

Masalah lain yang terjadi adalah adanya siswa yang terpaksa putus sekolah karena merasa kurang mampu untuk belajar pada program studi atau jurusan yang dipilih. Contohnya pada tahun 2016 jumlah siswa laki-laki saat mendaftar di SMK Negeri 8 Medan yang diterima berjumlah 56 orang. Setelah mengikuti pembelajaran pada semester 1 jumlah siswa laki-laki mulai berkurang menjadi 53 orang, kemudian pada semester III setelah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan jumlah siswa berkurang menjadi 40 orang, hal tersebut disebabkan oleh siswa yang merasa kesulitan menyerap pelajaran. Siswa merasa pelajaran yang diterima disekolah sangat berat, tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seperti nilai hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, siswa perlu untuk diberikan pengetahuan dan saran serta

dorongan dan arahan kepada siswa tentang pentingnya pemilihan jurusan yang sesuai bakat, minat, serta motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut agar tidak mengalami putus sekolah. Pemilihan jurusan yang tepat dengan siswa diharapkan dapat menjadi gambaran yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan serta keinginannya. Hal ini sangat diperlukan untuk membangkitkan minat serta faktor lainnya yang mendukung, maka pilihan itu akan menjadi pilihan yang benar-benar terbaik untuk dirinya.

Keberadaan siswa laki-laki dibutuhkan mental yang kuat karena harus mempertahankan *image* dan status yang disandang oleh siswa laki-laki, karena seperti kita ketahui bahwa program keahlian Boga identik dengan banyaknya siswa perempuan dan pandangan bahwa pekerjaan seperti memasak adalah pekerjaan domestik yang bersifat feminim dan lumrahnya dilakukan oleh perempuan. Sedangkan laki-laki melakukan pekerjaan yang sifatnya lebih maskulin. Dukungan orang tua juga mempengaruhi mental peserta didik laki-laki untuk memilih jurusan Jasa Boga dan patiseri untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan, karena istilah boga identik dengan dapur dan kegiatan memasak yang banyak dilakukan oleh perempuan. Seorang laki-laki yang memasak didapur terdengar masih awam di telinga masyarakat luas, apalagi memilih pendidikan dengan dasar boga tentunya mempunyai banyak pertimbangan sebelumnya, terutama pertimbangan dari orang tua akan mempengaruhi hasil studi siswa laki-laki tersebut (Tyoristi, 2015).

Beberapa pertimbangan orang tua mendukung anak laki-lakinya untuk memilih sekolah Boga dikarenakan secara umum orang tua berfikir bahwa sekarang sulit memperoleh pekerjaan jika tidak dibekali keterampilan, maka dari itu dengan bersekolah di SMK dengan program keahlian Boga tentunya anak tersebut sudah

dibekali keterampilan sesuai bidang yang dipelajari disekolah dan setelah anaknya lulus dari SMK.

Syaodih, dalam Eva, (2007) mengungkapkan penguasaan suatu kemampuan, karakteristik pribadi, keberhasilan dan kegagalan atau masalah yang di hadapi sering kali ada yang melatar belakanginya. Latar belakang ini ada yang bersumber dari dalam diri siswa atau faktor internal, dan luar diri atau faktor eksternal. Faktor dalam diri berpangkal dari bawaan kelahiran, yang kemudian mendapat pengaruh dari lingkungan. Karakteristik dan kemampuan bawaan yang sudah di pengaruhi lingkungan dan relatif menetap pada seseorang individu atau seorang peserta didik. Kondisi internal yang sehat, utuh dan terpadu menjadi modal yang sangat kuat bagi perkembangan yang cepat dan berkualitas. Sebaliknya kondisi internal yang kurang sehat, kurang seimbang dan rapuh dapat memperlambat, bahkan menghambat perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan di atas maka perlu di kaji lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung siswa dalam memilih jurusan. Agar penelitian ini dapat digunakan sebagaia acuan dan pengetahuan bagi siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua untuk menyusun dan merencanakan sosialisasi program studi bagi para siswa dan anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Siswa Laki-laki Dalam Memilih Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 8 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bakat siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana Minat siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimana Motivasi siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
4. Bagaimana Peran Keluarga siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
5. Bagaimana peran dari Orang tua siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
6. Bagaimana peran dari Sekolah siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
7. Bagaimana Fasilitas sekolah siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
8. Bagaimana Media belajar siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
9. Bagaimana peran Teman Sebaya siswa laki-laki memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
10. Bagaimana peran Guru/Tenaga Pendiik siswa laki-laki memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?

11. Bagaimana peran Lingkungan Masyarakat siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
12. Bagaimana peran Media Massa terhadap siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
13. Bagaimana peran Teman Bermain siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
14. Bagaimana Prospek Kerja siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan dan untuk memfokuskan kajian permasalahan maka pada penelitian ini di batasi pada lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung siswa Laki-laki dalam memilih jurusan yang berasal dari dalam (internal) yaitu:
 - a. Bakat
 - b. Minat
 - c. Motivasi
2. Faktor-faktor pendukung siswa Laki-laki dalam memilih jurusan yang berasal dari luar (eksternal) yaitu:
 - a. Faktor Keluarga dalam penelitian ini dibatasi pada Orang tua yang termasuk tinggal bersama dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

b. Sekolah

Faktor Sekolah yang mempengaruhi siswa Laki-laki dalam memilih jurusan diantaranya:

- Sarana dan Prasarana
- Media Belajar
- Teman Sebaya
- Guru/Tenaga Pendidik

c. Lingkungan Masyarakat

Faktor Lingkungan Masyarakat yang mempengaruhi siswa Laki-laki dalam memilih jurusan diantaranya:

- Media Massa
- Teman Bergaul Diluar Sekolah
- Lapangan Industri Boga

3. Siswa yang akan diteliti adalah seluruh siswa Laki-laki kelas X lulusan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat di SMK Negeri 8 Medan sebanyak 73 orang dari 7 kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka masalah yang timbul adalah:

1. Bagaimana Bakat siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?

2. Bagaimana Minat siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimana Motivasi siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
4. Bagaimana peran Keluarga siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
5. Bagaimana peran Sarana dan Prasarana siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
6. Bagaimana peran Media Belajar siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
7. Bagaimana peran Teman Sebaya siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
8. Bagaimana peran Guru/Tenaga Pendidik Sekolah siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
9. Bagaimana peran Media Massa terhadap siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
10. Bagaimana peran Teman Bergaul Diluar Sekolah terhadap siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
11. Bagaimana peran Lapangan Industri Boga terhadap siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
12. Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Bakat siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
2. Mengetahui Minat siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
3. Mengetahui Motivasi siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
4. Mengetahui peran Keluarga siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
5. Mengetahui peran Sarana dan Prasarana siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
6. Mengetahui peran Media Belajar siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
7. Mengetahui peran Teman Sebaya siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
8. Mengetahui peran Guru/Tenaga Pendidik Sekolah siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
9. Mengetahui peran Media Massa terhadap siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
10. Mengetahui peran Teman Bergaul Diluar Sekolah terhadap siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?

11. Mengetahui peran Lapangan Industri Boga terhadap siswa laki-laki dalam memilih jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Medan?
12. Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi siswa laki-laki lulusan SMP dalam memilih jurusan tata boga di SMK Negeri 8 Medan?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian khususnya dalam pendidikan kejuruan.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenisnya.
- c. Dapat dijadikan pedoman dalam menyusun dan merencanakan program sosialisasi SMK terhadap SMP terutama dalam bidang keahlian yang dikembangkan, fasilitas belajar yang diberikan, dan prospek lulusan masing-masing bidang keahlian.
- d. Dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung siswa dalam memilih Jurusan Tata Boga, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah daya tampung bagi prodi tersebut.